



## Penguatan Strategi Marketing Industri Kreatif Masyarakat (Home Industry Olahan Ikan Bandeng) di UMKM Kamaseang Desa Bonto Manai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Wiwiek Hidayati<sup>1</sup>, Nabila Hidayatul Amalia<sup>2</sup>, Irnawati<sup>3</sup>, Fadilla<sup>4</sup>, Farhan Ramadhan<sup>5</sup>, Yasbih Hari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [nabilahidaya.tkj1@gmail.com](mailto:nabilahidaya.tkj1@gmail.com)

### ABSTRACT

Mayoritas penduduk desa Bonto Manai didominasi oleh nelayan sebagai mata pencaharian utama. dan seperti yang diketahui menjadi seorang nelayan merupakan pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu dan menjadikan pendapatan masyarakat di desa ini tergolong cukup rendah. Disisi lain inovasi dan kesadaran masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada masih terbilang cukup rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kemitraan. Oleh karena itu himpunan mahasiswa agribisnis pada kegiatan P2MD membuat program terkait pemanfaatan sumber daya khususnya hasil tambak masyarakat Desa Bontoo Manai melalui UMKM yang bergerak di bidang perikanan dalam aspek pengolahan ikan bandeng menjadi olahan makanan yaitu abon ikan bandeng. yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis ini memiliki program berupa sosialisasi edukasi terkait penguatan strategi marketing industri kreatif masyarakat desa melalui branding desain yang akan mereka gunakan dalam menarik minat konsumen dan pelanggan tetap diluar Kabupaten Pangkep serta membahas mengenai peningkatan nilai jual produk perikanan dengan menghadirkan narasumber profesional dibidangnya, sehingga masyarakat paham tentang urgensi perekonomian yang baik secara optimal dengan membuat produk olahan yang mempunyai nilai tambah. diharapkan dapat memberikan edukasi terkait strategi marketing produk olahan ikan bandeng. Produk olahan ini nantinya akan meningkatkan nilai jual dari potensi ikan bandeng yang ada di desa tersebut. Pelaksanaan P2MD ini pun diharapkan mampu menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kondisi perekonomian di Desa Bontomanai, Kec. Labakkang, Kab. Pangkep serta mampu menjadi masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia.

**Keywords** *Nelayan, UMKM, Mahasiswa, P2MD*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa mayoritas penduduk desa ini didominasi oleh nelayan sebagai mata pencaharian utama. Seperti yang diketahui, menjadi seorang nelayan merupakan pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu, sehingga rata-rata pendapatan masyarakat di desa ini tergolong cukup rendah. Disamping itu, inovasi dan kesadaran masyarakat setempat di Binangatoa, Desa Bonto Manai dalam memanfaatkan

potensi sumber daya yang ada masih rendah. Adapun kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya tidak dapat bertahan lama karena terbatasnya pemasaran produk akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kerja sama Dengan mitra usaha. Oleh karena itu, Himpunan Mahasiswa Agribisnis pada kegiatan P2MD membuat program terkait pemanfaatan sumber daya khususnya hasil tambak masyarakat Desa Bonto Manai melalui UMKM yang bergerak dibidang perikanan dalam aspek pengolahan ikan bandeng menjadi olahan makanan yaitu abon ikan bandeng. P2MD yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis ini memiliki program berupa sosialisasi edukasi terkait penguatan strategi marketing industri kreatif masyarakat desa melalui branding desain yang akan mereka gunakan dalam menarik minat beli calon konsumen tidak hanya di Kecamatan Labakkang namun juga memiliki calon konsumen dan pelanggan tetap di luar Kabupaten Pangkep serta membahas mengenai peningkatan nilai jual produk perikanan dengan menghadirkan narasumber profesional dibidangnya, sehingga masyarakat paham tentang urgensi perekonomian yang baik secara optimal dengan membuat produk olahan yang mempunyai nilai tambah. P2MD ini akan memanfaatkan salah satu titik potensi tambak di Binangatoa, Desa Bonto Manai yang memiliki tambak cukup luas kurang lebih seluas 400 hektar. Namun tambak atau empang di Kampong Binangatoa, Desa Bonto Manai belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat hanya menjual ikan bandeng gelondongan secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu yang kisaran harganya Rp 5.000 - Rp 9.000/ekornya, ini tentu merupakan harga yang terbilang rendah, walaupun ada beberapa UMKM yang mengolah ikan bandeng menjadi olahan makan namun belum mampu dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan P2MD ini diharapkan dapat memberikan edukasi terkait strategi marketing produk olahan ikan bandeng. Produk olahan ini nantinya akan meningkatkan nilai jual dari potensi ikan bandeng yang ada di Binangatoa, Desa Bonto Manai, Kecamatan Labakkang. Pelaksanaan P2MD ini diharapkan dapat menjadi penggerak dan pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kondisi perekonomian di Desa Bonto Manai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep serta mampu menjadi masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia.

## **METODE**

Pendekatan kemasyarakatan melalui edukasi Melaksanakan kegiatan edukasi guna memberikan ilmu pengetahuan terkait pengolahan ikan bandeng serta pengembangan potensi dalam Memahami apa yang akan di lakukan para

anggota usaha ikan bandeng untuk memecahkan permasalahan dengan sumber daya serta adanya dukungan dari faktor luar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk melakukan dan mewujudkan proses pembelajaran dalam pengolahan ikan bandeng dengan baik. Salah satu manfaat utama dari edukasi ini adalah peningkatan daya saing UMKM di pasar lokal maupun regional. Dengan memahami strategi pemasaran yang efektif, mereka dapat mengkomunikasikan nilai unik dari produk olahan ikan bandeng mereka kepada konsumen potensial. Selain itu, edukasi tentang inovasi produk membuka peluang untuk mengembangkan varian rasa baru atau produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Melalui riset produk, para pelaku UMKM dapat memahami preferensi konsumen dan standar kualitas yang diinginkan oleh pasar. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas produk mereka sehingga lebih sesuai dengan harapan konsumen. Selain itu, strategi marketing juga membantu membangun citra dan reputasi bisnis yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk olahan ikan bandeng dari Desa Bonto Manai. Hasil dari edukasi ini mencakup pengetahuan peningkatan pangsa pasar, pendapatan, dan profitabilitas bagi para pelaku UMKM. Dengan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan menjangkau konsumen baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2023

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan pelaksanaan P2MD terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Berikut uraian tiap tahapan yang dilaksanakan:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tim menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan, serta menentukan program guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

a. Penyusunan program kerja Penyusunan program kerja dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

#### **b. Koordinasi lapangan**

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim di lokasi kegiatan yaitu Desa Bonto Manai.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan program sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditetapkan. Melakukan atau mengadakan diskusi terkait bagaimana membuat produk olahan ikan bandeng sampai dengan memasarkannya, dengan dihadiri pihak masyarakat, perangkat desa dan perwakilan dosen.

## 3. Tahap Monitoring

Diskusi dilakukan sebelum dan setelah kegiatan terlaksana dan membahas kelebihan dan kelemahan selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana selalu memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan setiap setiap 2 bulan sekali di akhir minggu untuk mengetahui perkembangan dari pemberdayaan Desa Bontomanai, apakah sudah baik dan senantiasa memberikan pelatihan strategi marketing melalui branding design sebagai tujuan dari kegiatan P2MD yang dilaksanakan.

4. Jumlah kelompok masyarakat/penerima manfaat yang menjadi sasaran program dan mitra (unsur lain yang mendukung). Program pemberdayaan UMKM di Desa Bonto Manai melibatkan 1 UMKM Sikamaseang dengan 10 anggota kelompok dan sekitar 25 masyarakat yang terdiri dari para pelaku usaha yang terlibat dalam industri olahan ikan bandeng maupun tidak serta warga Desa Bonto Manai. Selain itu, program ini juga melibatkan karang taruna setempat sebagai mitra strategis. Mereka berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota UMKM, serta membantu dalam menggalang sumber daya dan memfasilitasi kegiatan kolaboratif. Di samping itu, program ini juga menjalin kemitraan dengan Bank Desa (BUMDes) setempat untuk memberikan akses ke sumber daya finansial dan bimbingan keuangan bagi UMKM. Dengan adanya kemitraan ini, diharapkan UMKM akan dapat mengakses modal yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk mereka. Kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan bandeng yang sangat menjanjikan dan mengalami peningkatan volume penjualan melalui perluasan pasar dengan merintis kerja sama dengan pihak lotte, indomaret dan alfamart (saat ini dalam proses pengajuan surat penawaran yang telah direspons sebelum oleh pihak mitra). Salah satu indikator keberhasilan kegiatan P2MD adalah pengetahuan pelaku usaha dan masyarakat setempat dalam pemasaran produk secara online dan offline, desain branding dan pembuatan konten dengan menggunakan media canva, pengolahan varian produk menjadi tahu

dan paham sehingga meningkatkan ketrampilan pelaku usaha dan masyarakat.

5. Audiensi hasil kegiatan kepada pemerintah daerah/Lokakarya. Setelah implementasi program berjalan selama empat bulan, maka dilaksanakan lokakarya untuk menyampaikan hasil kegiatan P2MD yang dihadiri oleh pemerintah daerah setempat dan berbagai pihak terkait. Dalam lokakarya ini, telah disajikan laporan mengenai progres program, termasuk data mengenai peningkatan pendapatan UMKM, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Selain itu, dijelaskan juga tentang inovasi produk dan strategi pemasaran yang telah diterapkan oleh UMKM, serta sejauh mana hal ini mempengaruhi pertumbuhan bisnis mereka. Lokakarya ini telah memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait memberikan masukan dan saran yang berharga untuk pengembangan program di masa mendatang. Dengan dilaksanakannya lokakarya ini, program pemberdayaan UMKM mendapatkan dukungan dan pengakuan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait, sehingga dapat terus berjalan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa khususnya para pelaku usaha.
6. Serapan penggunaan anggaran. Serapan penggunaan dana dalam program pemberdayaan UMKM Desa Bonto Manai sangat diperhatikan. Setiap alokasi dana yang telah disediakan untuk program ini telah dipertimbangkan dengan cermat dalam tahap perencanaan. Misalnya, ada dana yang telah dialokasikan untuk berbagai keperluan seperti pelatihan keterampilan, pengadaan peralatan produksi, dan promosi produk UMKM. Selama pelaksanaan program sampai dengan saat ini, setiap pengeluaran yang terkait dengan kegiatan-kegiatan ini dicatat. Dokumentasi meliputi kwitansi dan catatan pengeluaran yang mendukung setiap transaksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan tujuan program dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

#### Evaluasi Dan Keberlanjutan

No.	Perencanaan	Deskripsi	Evaluasi
1	Tujuan program	peningkatan volume penjualan melalui media solusi	program berhasil mencapai tujuan peningkatan penjualan sebesar 45% melalui media social
2	indikator keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan desain yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain yang dihasilkan memiliki</li> </ul>

		<p>menarik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan media sosial dan toko <i>online</i></li> <li>• Keterlibatan masyarakat sekitar sehingga penghasilan masyarakat bertambah</li> </ul>	<p>estetika yang menarik dan mendukung tujuan program</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media sosial dan toko <i>online</i> telah berhasil dibuat sesuai rencana dan telah aktif</li> <li>• Pendapatan masyarakat telah meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan program</li> </ul>
3	luaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko <i>online</i></li> <li>• Varian produk</li> <li>• Publikasi digital</li> <li>• Desain <i>brand</i> dan kemasan Yang menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko <i>online</i> berhasil dibuat dan aktif</li> <li>• Varian produk telah dikembangkan sesuai rencana</li> <li>• Publikasi digital telah berhasil dilakukan</li> <li>• Desain <i>brand</i> dan kemasan memiliki daya tarik dan mendukung tujuan program</li> </ul>
4	metode evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi sosialisasi</li> <li>• Pengukuran kesadaran</li> </ul>	Metode evaluasi berhasil menghasilkan data yang relevan dan dapat dipercaya
5	Hasil evaluasi	Partisipasi sebesar 80% dan kesadaran tentang pentingnya memaksimalkan sumber daya alam yang ada di sekitar meningkat	Program secara keseluruhan mencapai hasil yang positif sesuai dengan indikator dan target yang ditetapkan
6	Pemecahan masalah	Pelatihan keterampilan, peningkatan pemasaran	Peningkatan pemasaran, pelatihan keterampilan berhasil meningkatkan

			kualitas produk, dan strategi pemasaran lebih efektif
7	Potensi keberlanjutan	Mandiri dalam pengolahan dan pemasaran, jaringan pemasaran	Masyarakat dapat melanjutkan pengolahan dan pemasaran secara mandiri, dan jaringan pemasaran telah dibangun.
8	rekomendasi	Perluasan program, pelatihan lanjutan, dan bertambahnya jumlah mitra yang didampingi	Direkomendasikan untuk memperluas program ke wilayah lain, menyelenggarakan pelatihan lanjutan, dan menjalin kemitraan dengan bisnis terkait untuk memperluas pasar

## KESIMPULAN

Kegiatan P2MD dengan judul “Penguatan Strategi Marketing Industri Kreatif Masyarakat (Home Industry Olahan Ikan Bandeng) di UMKM Sikamaseang, Desa Bonto Manai Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep” merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM Sikamaseang melalui program-program P2MD yang telah dilaksanakan. Tim P2MD HIMAGRI untuk pertama kalinya melakukan kegiatan P2MD dan hasilnya, baik secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat setempat, serta bagi para mahasiswa. Beberapa program yang terealisasi yaitu :

1. Edukasi strategi marketing, inovasi produk dan riset produk olahan ikan bandeng,
2. Pendampingan pembuatan konten marketing,
3. Pelatihan konten marketing,
4. Pelatihan promosi melalui media sosial,
5. Pelatihan branding desain produk,
6. Pendampingan pembuatan konten marketing,
7. Pendampingan pengembangan produk dan variasi rasa
8. Edukasi strategi marketing, inovasi produk dan riset produk olahan ikan bandeng,

Melalui program pendampingan P2MD kepada pelaku usaha dan masyarakat setempat memperoleh manfaat yang sangat besar dan positif dengan terbentuknya kemitraan yang berkelanjutan dalam strategi pemasaran

produk olahan ikan bandeng. Seluruh agenda kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dengan dukungan penuh dari institusi, pemerintah setempat, pelaku usaha dan masyarakat.

Untuk keberlanjutan kegiatan yang telah dirintis melalui P2MD adalah peningkatan kemampuan pelaku usaha dan masyarakat setempat dalam manajemen usaha dan peningkatan volume produksi melalui penggunaan mesin spinner agar produk yang dihasil lebih berkualitas dengan tampilan yang lebih menarik sehingga menghasilkan inovasi produk dari ikan bandeng. Pemantauan terhadap program yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan untuk pencapaian yang maksimal sehingga manfaatnya terus berdampak pada pelaku usaha dan masyarakat setempat. Komunikasi yang efektif antara semua pihak agar program yang telah terlaksana terus terpantau dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abriana, a., & yohannes, e. (2017). pengolahan bandeng presto dan abon ikan bandeng di kabupaten maros. *jurnal dinamika pengabdian*, 3.
- Abriana, a., indrawati, e., rahman , r., & mahmud, h. (2021). produk olahan ikan bandeng ( bandeng cabut duri, abon ikan bandeng dan bakso ikan bandeng) di desa Borimasunggu kabupaten Maros. *jurnal dinamika pengabdian*, 6.
- Ernaningsih, Kasmawati, & Ilmiah. (2022). PKM PENGOLAHAN ABON TULANG IKAN BANDENG PADA KELOMPOK WANITA TAMBAK DI DESA TAMANGAPA KECAMATAN MA'RANG. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KAUNIAH*, 154.
- Nur, M. w. (2018). *Nilai Tambah pengolahan abon ikan bandeng di desa Bontolebang kecamatan Bonto haru kabupaten Kepulauan Selayar*. makassar: universitas Muhammadiyah Makassar.
- nurqamarani, a. s., juliana, a., kuncoro, s., isfarin, n. n., & juniadi, d. (2021). penigkatan manajemen pemasaran melalui desain kemasan. *membangun masyarakat mandiri untuk kemajuan bangsa*.
- suryana. (2006). *kewirausahaan, pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. jakarta.
- zainuddin, z., nasrullah, & novita, d. (2017). Home industri Abon ikan Bandeng "BOLU" Desa Soreang Kabupaten Takalar. *SNP2M*.
- Mustafa A., Utojo, Hasnawi, & Rachmansyah. 2006. Validasi data luas lahan budidaya tambak di Kabupaten Maros dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis. Pusat Riset Perikanan Budidaya, Jakarta. J. Ris. *Akuakultur*, 3(1): 419



- Ghufran, H.K.K.2015. Pengelolaan Perikanan Indonesia. Pustaka Baru Press.  
Yogyakarta
- Purnomowati, I. 2006. Bandeng Duri Lunak. Kanisius. Yogyakarta